

23/92

213

Federwan

B1

LAPORAN PENELITIAN

PROYEK OPF UNIVERSITAS ANDALAS 1992/1993
KONTRAK NO. 04 / PP-UA / OPF / 1992

PRODUKTIVITAS DAN UPAYA MENINGKATKAN
KEUNTUNGAN PETERNAK SAPI PERAH
RAKYAT DI KODYA PADANG

Oleh :

Ir. Andri, MS
Ir. Boyon
Ir. Basril
Ir. Syam Yuliar
Ir. Jaswandi, MS

FAKULTAS PETERNAKAN



PUSAT PENELITIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 1992

PRODUKTIVITAS DAN UPAYA MENINGKATKAN KEUNTUNGAN PETERNAK
SAPI PERAH RAKYAT DI KODYA PADANG

Andri, Boyon, Basril, Syam Yuliar, dan Jaswandi
Fakultas Peternakan Unand, 1992

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kodya Padang, berlansung mulai tanggal 3 Agustus 1992 sampai dengan 30 November 1992. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi produksi peternakan sapi perah rakyat, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan dalam upaya meningkatkan keuntungan yang diperoleh peternak.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha peternakan sapi perah rakyat yang ada di kodya Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai. penarikan contoh dilakukan secara *purposive*, dimana contoh yang digunakan adalah setiap usaha peternakan rakyat yang minimal memiliki seekor sapi laktasi. Jumlah contoh keseluruhannya adalah 10 usaha peternakan sapi perah rakyat. Peubah yang diamati meliputi: produksi susu, jumlah pemberian hijauan, jumlah pemberian konsentrat, curahan tenaga kerja, bulan laktasi, tahun laktasi, jumlah sapi laktasi, jumlah sapi non-laktasi, dan keuntungan peternak.

Dari hasil penelitian didapatkan :

1. Imbangan sapi laktasi dan non-laktasi 1 : 1.78 dengan produktivitas 3.83 l/ST/hr atau setara dengan 8.54 l/ sapi laktasi/hr.
2. Rataan dan simpangan baku dari masing-masing peubah yang diamati;

pemberian hijauan	47.00 (5.87) kg/ST/hr,
pemberian konsentrat	8.40 (2.28) kg/ST/hr,
curahan tenaga kerja	1.25 (0.35) JKP/ST/hr,

bulan laktasi	5.23 (1.88),
tahun laktasi	2.66 (1.67),
jumlah sapi laktasi	2.60 (1.07) ST, dan
jumlah sapi non-laktasi	4.625 (4.80) ST.

3. Produktivitas sapi perah rakyat dapat dijelaskan dengan persamaan:

$$\begin{aligned} \text{Ln.PS} = & 14.78 - 3.64^* \text{Ln.KH} + 0.91^* \text{Ln.KK} + 0.54 \text{Ln.TK} \\ & (0.82) \quad (0.30) \quad (0.33) \\ & - 1.39^{**} \text{Ln.BL} + 0.68^* \text{Ln.TL} \\ & (0.25) \quad (0.16) \end{aligned}$$

4. Rataan biaya produksi Rp. 15472/hr, penerimaan pada tingkat harga susu Rp. 1425.00/l adalah Rp. 32300/hr dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 16828.00/hr.
5. Keuntungan peternak sapi perah dapat dijelaskan dengan persamaan :

$$\text{PR} = -37113.59 + 7819.825\text{L} - 320.445\text{NL} + 9152.87^{**}\text{PS} \\ (4501.80) \quad (1196.14) \quad (2192.97)$$

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa produksi susu nyata meningkat dengan meningkatnya tahun laktasi dan konsumsi konsentrat, sedangkan untuk konsumsi hijauan sebaliknya ($P < 0.05$). Selanjutnya produksi susu sangat nyata menurun dengan meningkatnya bulan laktasi ($P < 0.01$). Untuk analisis keuntungan, analisis statistik menunjukkan bahwa keuntungan peternak sapi perah sangat nyata meningkat dengan meningkatnya produksi susu ($P < 0.01$).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa produktivitas sapi perah di kodya Padang secara rata-rata masih rendah, dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keuntungan peternak adalah dengan memperkecil imbalanced sapi laktasi dan sapi non-laktasi, serta dengan meningkatkan kualitas makanan yang diberikan pada sapi perah.

PENDAHULUAN

Secara nasional, peternakan sapi perah berkembang cukup pesat, dengan rataan peningkatan populasi sebesar 10.39% per tahun dari tahun 1979 - 1988 (Ditjen Peternakan, 1990). Keberhasilan yang dicapai selama ini tidak terlepas dari usaha pemerintah untuk mengembangkan sub-sektor peternakan dalam pembangunan nasional. Hal ini terlihat dari tujuan pengembangan sapi perah, yaitu:

1. Meningkatkan pendapatan peternak dan secara nasional memperluas kesempatan kerja.
2. Meningkatkan kemampuan produksi susu dalam negeri, sehingga secara bertahap ketergantungan pada susu impor semakin berkurang.
3. Memperbaiki gizi masyarakat melalui pemenuhan permintaan terhadap protein hewani yang berasal dari susu.
4. Memberikan dampak positif kepada sektor perekonomian lainnya dengan adanya peternakan sapi perah.

Sudah diketahui bersama bahwa tingkat efisiensi usaha pada skala pemilikan yang lebih besar lebih efisien apabila dibandingkan dengan skala pemilikan yang lebih kecil. Namun pada kenyataannya di lapangan ditemukan banyak peternak sapi perah rakyat yang dalam perjalanan usahanya tidak mengubah skala usahanya menjadi lebih besar. Dari berbagai studi dilaporkan bahwa usaha peternakan sapi perah rakyat dengan tingkat skala usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah dan Komposisi Sapi Perah yang Dipelihara

Berdasarkan metode Ensminger (1971), rata-rata jumlah sapi perah yang dipelihara oleh setiap peternak di Kodya Padang adalah 9.9 ekor atau 7.7 satuan ternak (ST). Rincian tentang komposisi sapi perah yang dipelihara oleh setiap peternak dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Komposisi Sapi Perah yang Dipelihara Oleh Setiap Peternak di Kodya Padang

Komposisi Sapi Perah	Rataan/peternak		% (ST)
	Ekor	ST	
Laktasi	2.60	2.600	35.99
Kering	2.60	2.600	35.99
Jantan Dewasa	0.30	0.300	4.15
Dara	1.90	0.950	13.15
Jantan Muda	0.60	0.300	4.15
Anak Jantan	0.90	0.225	3.11
Anak Betina	1.00	0.250	3.46
Jumlah	9.90	7.225	100.00

Pada Tabel 2 terlihat bahwa peternak sapi perah di Kodya padang masih memelihara sapi jantan dalam usahanya, yaitu 11.41% dari jumlah sapi yang dipelihara, walaupun dalam hal perkawinan 100% peternak menggunakan metode

KEIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha peternakan sapi perah di Kodya Padang dapat dikelompokkan kedalam peternakan skala usah kecil dengan rata-rata pemilikan 9,9 ekor atau 7.225 ST.
2. Imbangan sapi laktasi dan non-laktasi terlalu tinggi, yaitu 1: 1.78, sehingga satu ekor sapi laktasi, disamping membiayai dirinya sendiri, juga membiayai 1.78 ST sapi lainnya yang non-laktasi.
3. Produktivitas sapi perah di kodya Padang 3.83 l/ST/hr, setara dengan 0.54 l/sapi laktasi/hr.
4. Keuntungan yang diperoleh peternak per hari dengan rata-rata Rp. 16828.00. Keuntungan ini masih dapat diupayakan untuk ditingkatkan dengan jalan memperkecil im-bangan sapi laktasi dan non-laktasi dan meningkatkan produksi susu dari sapi laktasi.

Saran

Untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan peternak sapi perah di kodya Padang, disarankan:

1. Dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui kualitas hijauan dan konsentrat yang digunakan peternak sehingga dapat dilakukan perbaikan kualitas makanan.

2. Sapi jantan agar dikeluarkan (dijual) sehingga beban sapi laktasi untuk membiayai sapi non-laktasi berkurang dan keuntungan yang diperoleh peternak dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acker, D. 1971. *Animal Science and Industry*. 2nd Ed., Prentice-Hall, Inc., New Jersey.
- Burrell, A. 1989. Dairy herd size and efficiency under EC milk quotas. *Farm Management*, Vol 7 No. 3:145-151.
- Danuwidjaja, D. 1991. Skala Usaha dan Kawasan Usaha Sapi Perah yang Menunjang Pengembangan Koperasi. Makalah pada MUKERNAS PPSKI, 1-3 Agustus 1991, Lampung.
- Ditjen Peternakan. 1988. Strategi Pengembangan Persusuan Nasional. Seminar Persusuan Nasional, 4-6 April 1988, Jakarta.
- _____. 1990a. Buku Statistik Peternakan 1990. Direktorat Bina Program, Ditjen Peternakan, Jakarta.
- Doll, J.P. and F. Drazem. 1984. *Production Economics, Theory and Applications*, 2nd Ed., John Willey and Sons, New York.
- Gibson, J.B. 1986. Efficiency and performance of genetically high and low milk producing British Friesian and Jersey cattle. *Anim. Production* 42:161-182.
- Kusnadi, U., Soeharto, PR., dan M. Sabrani. 1983. Efisiensi Usaha Peternakan Sapi Perah yang Tergabung dalam Koperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Proceedings Pertemuan Ilmiah Ruminansia Besar*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Mix, M.E. 1989. *Dairying in Tropics*. International Seminar on Holstein Friesian. US Holstein Association-PPSKI-Padjadjaran University, Bandung.
- Moran, J.B., and Jellinek. 1977. *Aspects of Dairy Farming in the Bandung Area West of Java*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Morrison, F.B. 1959. *Feeds and Feeding*. 9th Ed., The Morrison Publ. Co., Ithaca, New York.
- Nielson, D.R., C.T. Whittemore, M. Lewis, J.C. Alliston, D.J. Roberts, L.S. Hodgson-Jones, J. Mills, H. Parkinson, and J.H.D. Prescott. 1983. Production characteristics of high-yielding dairy cows. *Anim. Production* 36:321-334.